

PENGARUH PERJANJIAN IA-CEPA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Justin Hartanto
6021901004**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023**

THE IMPACT OF IA-CEPA AGREEMENT ON INDONESIA'S TRADE BALANCE



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted for complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Justin Hartanto
6021901004**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY FACULTY
OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH PERJANJIAN IA-CEPA TERHADAP NERACA
PERDAGANGAN INDONESIA

Oleh:

Justin Hartanto
601901004

Bandung, Juli 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta - 2023.07.07
10:37:28
+07'00'

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Justin Hartanto
Nomor Pokok Mahasiswa : 6021901004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.
Ko Pembimbing : -
Hari dan tanggal ujian skripsi : Jumat, 30 Juni 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : PENGARUH PERJANJIAN IA-CEPA TERHADAP NECARA
PERDAGANGAN INDONESIA
Judul (Bahasa Inggris) : THE IMPACT OF IA-CEPA AGREEMENT ON INDONESIA'S
TRADE BALANCE

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) : -

Judul (Bahasa Inggris) : -

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing)

-

3. Perbaiki di Bab 1

- Pada bagian latar belakang dan rumusan masalah memperbaiki penjelasan mengenai IA-CEPA
- Pada bagian kerangka pemikiran memperbaiki penjelasan mengenai neraca perdagangan Indonesia dan penjelasan mengenai IA-CEPA

4. Perbaiki di Bab 2

-

5. Perbaiki di Bab 3

-

6. Perbaiki di Bab 4

- Memperjelas fenomena mengenai J-curve

7. Perbaiki di Bab 5

-

Bandung, 30 Juni 2023

Ketua Program Studi,



.....

30 Juni 2023

Penguji (Pembimbing),



Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

Ko Pembimbing

.....

30 Juni 2023

Penguji



Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

30 Juni 2023

Penguji



**Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A.,
Ph.D.**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Justin Hartanto
Tempat, tanggal lahir : Nanga Kalis, 10 Juli 2001
NPM : 6021901004
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Perjanjian IA-CEPA Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 18 Juni 2023



(Justin Hartanto)

ABSTRAK

Australia telah lama menjadi mitra dagang Indonesia dan menjalin hubungan baik antar kedua negara. Dewasa ini neraca perdagangan Indonesia dengan Australia selalu bernilai negatif atau dengan kata lain Indonesia mengalami defisit perdagangan dengan Australia. Adanya hal tersebut menyebabkan Indonesia melakukan perjanjian bilateral dengan Australia yaitu IACEPA. Salah satu isi dari perjanjian tersebut adalah penghapusannya bea masuk ekspor dari Indonesia ke Australia dengan tujuan untuk menekan defisit perdagangan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IA-CEPA terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Australia. Penelitian ini menemukan dengan diberlakukannya IA-CEPA mengakibatkan kondisi neraca perdagangan Indonesia semakin defisit.

Kata Kunci: Neraca Perdagangan, Defisit Perdagangan, IA-CEPA, Perjanjian Bilateral

ABSTRACT

Australia has long been a trading partner of Indonesia and has maintained good relations between the two countries. Currently, Indonesia's trade balance with Australia has consistently shown a negative value, indicating a trade deficit for Indonesia. In response to this situation, Indonesia has entered into a bilateral agreement with Australia known as IA-CEPA. One of the provisions of this agreement is the elimination of export tariffs from Indonesia to Australia, aiming to reduce the trade deficit. This study aims to examine the impact of IA-CEPA on Indonesia's trade balance with Australia. The research findings indicate that the implementation of IA-CEPA has resulted in an increased trade deficit for Indonesia.

Keywords: Trade Balance, Trade Deficit, IA-CEPA, Bilateral Agreement

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perjanjian IA-CEPA Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang dapat membangun bisa memperbaiki penulisan skripsi ini di kemudian hari.

Selama masa perkuliahan maupun dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bantuan, serta dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Papa Aprianto dan Mama Alusia atas dukungan yang diberikan baik secara moril, material dan spiritual, perhatian, motivasi, kepercayaan, kesabaran, serta kasih sayang yang tiada henti selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis yang membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap arahan, ilmu, kesabaran, waktu maupun segala bentuk perhatian yang diberikan kepada penulis.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali penulis yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap arahan, ilmu, dan segala perhatian yang diberikan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, arahan, motivasi serta pembelajaran baik melalui materi maupun pembangunan karakter yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh kakak-kakak tutor Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan banyak arahan, bantuan, ilmu dan segala bentuk pembelajaran bagi penulis selama masa perkuliahan.

6. Kepada keluarga penulis: Yosia, Steven, Marcell, Richie, dan Piter terima kasih telah berbagi canda tawa serta memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Sahabat sekaligus keluarga kedua penulis selama masa perkuliahan: Aldo, Amigos, Djunior, Matthew, Hommy, Ezi, Maul, Rama, Zuko, Arini, dan Ovel yang selalu memberikan dukungan, selalu menemani penulis dalam berbagi keceriaan dan kebersamaan serta senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah penulis semasa kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Riris, Rizal, Ocep, Ferry dan Fauzi selaku teman dekat penulis semasa kuliah yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama masa perkuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat penulis dari SMP hingga saat ini: Julius, Darrel, dan Thomas terima kasih atas setiap perhatian, canda tawa, kebersamaan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan HMPSEP 2021 terkhusus bagi Ring 1: Aldo, Abigail, dan Nasya yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga selama menjadi bagian dari HMPSEP, serta rekan-rekan HMPSEP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Ekonomi Pembangunan UNPAR yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis semasa perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Bandung, 18 Juni 2023

Justin Hartanto

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Perdagangan Internasional	5
2.2. Neraca Perdagangan	6
2.3. IA-CEPA	6
2.4. Teori Permintaan	7
2.5. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	10
3.1. Metode Penelitian	10
3.1.1. Data Penelitian	10
3.1.2. Model Penelitian	11

3.1.3. Teknik Analisis	11
3.2. Objek Penelitian	12
3.2.1. Neraca Perdagangan Indonesia-Australia.....	12
3.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	13
3.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Australia	14
3.2.4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar	15
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1. Hasil Pengolahan Data	16
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	16
4.1.2. Hasil Estimasi	19
4.2. Pembahasan	20
BAB 5 PENUTUP.....	24
5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran.....	25
LAMPIRAN	A-
1	
Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor)	A-1
Hasil Regresi	A-1
RIWAYAT HIDUP	A-2

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Indonesia-Australia (Juta US\$)	1
Grafik 2. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Australia pada 2006Q1-2022Q4 (Ribu Dolar US)	12
Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada 2006Q2-2022Q4 (Persen)	13
Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi Australia pada 2006Q2-2022Q4 (Persen)	14
Grafik 5. Nilai Tukar Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika pada 2006Q1-2022Q4 (Rupiah)	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber	10
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Group Correlation</i>)	16
Tabel 3. Durbin-Watson Stat Regresi	17
Tabel 4. Hasil Estimasi Dengan Variabel Dependen TB	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	3
Gambar 2. Hipotesis Uji Autokorelasi Durbin-Watson	17
Gambar 3. Daerah Kritis Uji Durbin-Watson	18
Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson	18

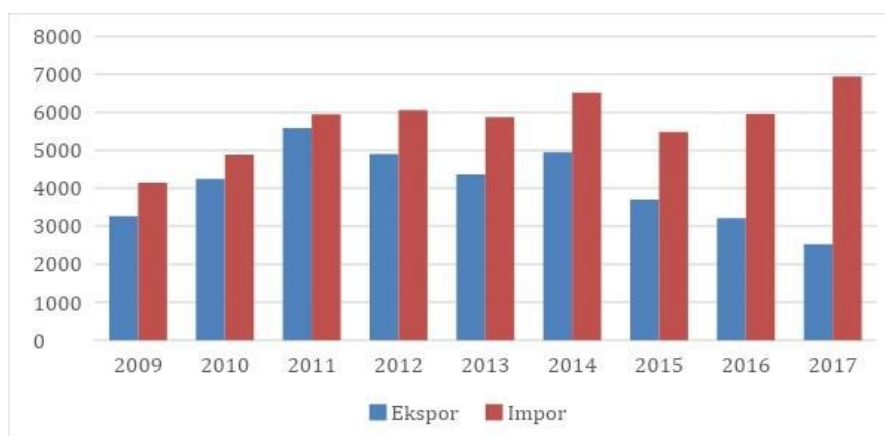
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Australia merupakan salah satu negara yang menjadi partner perdagangan Indonesia. Hubungan dengan Australia sudah terjalin sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Kedua negara ini merupakan negara yang saling membutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri, Indonesia mengimpor dari Australia. Ketika Australia membutuhkan ikan, maka Indonesia menjadi negara tujuan untuk mengimpor ikan. Masih banyak komoditas lainnya yang diperdagangkan oleh kedua negara. Akan tetapi, apabila melihat nilai ekspor dan impor Indonesia terhadap Australia dapat dikatakan bahwa Indonesia lebih dominan terhadap impor dibandingkan ekspor. Dapat dilihat pada Grafik 1, nilai ekspor dan impor Indonesia bergerak fluktuatif sepanjang tahun 2009-2017. Akan tetapi, sepanjang tahun tersebut nilai ekspor Indonesia selalu lebih kecil dibandingkan dengan nilai impor.

Grafik 1. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Indonesia-Australia (Juta US\$)



Sumber: BPS, 2017

Kondisi neraca perdagangan yang terjadi antara Indonesia-Australia, membuat pemerintah Indonesia melakukan sebuah langkah untuk menekan angka defisit tersebut. Indonesia mulai membangun hubungan bilateral dengan Australia dalam bidang ekonomi. Salah satu bentuk hubungan bilateral tersebut adalah terbentuknya *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA). Perjanjian ini merupakan perjanjian bilateral yang hanya melibatkan dua negara saja yaitu Indonesia dan Australia. Menurut Kementerian Luar Negeri Indonesia, IA-CEPA mencakup perjanjian perdagangan barang yang meliputi aspek tarif dan nontarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi; perdagangan jasa yang meliputi ketenagakerjaan, jasa

keuangan, telekomunikasi, dan jasa profesional; investasi; perdagangan elektronik; kebijakan daya saing; kerja sama ekonomi; serta pengaturan kelembagaan dan kerangka kerja.

Kerja sama yang tertuang dalam IA-CEPA diharapkan akan memberikan manfaat dengan menghilangkan tarif bea masuk ke Australia untuk seluruh produk yang berasal dari Indonesia dan 94% produk yang berasal dari Australia ke Indonesia akan dihilangkan. Selain menciptakan kesempatan Indonesia untuk dapat memperkuat hubungan dengan Australia dengan menghilangkannya tarif tersebut akan berpotensi untuk meningkatkan produk ekspor Indonesia. Berbeda dengan perjanjian *Free Trade Agreement* (FTA) yang berfokus pada perdagangan barang dan Jasa, IA-CEPA merupakan perjanjian komprehensif yang tidak hanya perjanjian perdagangan barang dan jasa tetapi juga mencakup investasi, kerja sama yang lebih luas serta pengembangan sumber daya manusia (SDM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Australia sudah cukup lama menjadi mitra dagang Indonesia. Namun, jika dilihat dari nilai ekspor serta impor Indonesia dengan Australia, Indonesia lebih banyak mengimpor barang dari Australia dibandingkan dengan mengekspor ke Australia. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena adanya bea tarif masuk yang diberlakukan oleh Australia terhadap barang impor dari Indonesia. Untuk menekan nilai neraca perdagangan Indonesia yang defisit pemerintah Indonesia membuat perjanjian kerja sama IACEPA. Melalui perjanjian kerja sama Indonesia-Australia (IA-CEPA), diharapkan dapat meminimalisir kondisi negatif dari neraca perdagangan Indonesia terhadap Australia. Dalam perjanjian IA-CEPA, kedua negara akan saling memangkas bea/tarif impor, yaitu untuk 94% produk asal Australia, dan sebaliknya bea impor untuk seluruh produk asal Indonesia yang masuk ke Australia akan dihapus. Hal ini menunjukkan akses ekspor Indonesia ke Australia akan semakin mudah dengan adanya penghapusan tarif masuk. Bila terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia dan Australia disebabkan karena adanya tarif masuk barang yang masuk dari Indonesia ke Australia, seharusnya dengan dihapuskannya tarif masuk ke Australia tersebut akan dapat menurunkan defisit neraca Perdagangan Indonesia dan Australia. Oleh karena itu dibutuhkan kajian lebih lanjut dalam melihat bagaimana pengaruh dari perjanjian IA-CEPA, dan juga faktor perdagangan lainnya. Hal tersebut memunculkan pertanyaan bagi penulis bagaimana pengaruh perjanjian IACEPA terhadap neraca perdagangan Indonesia.

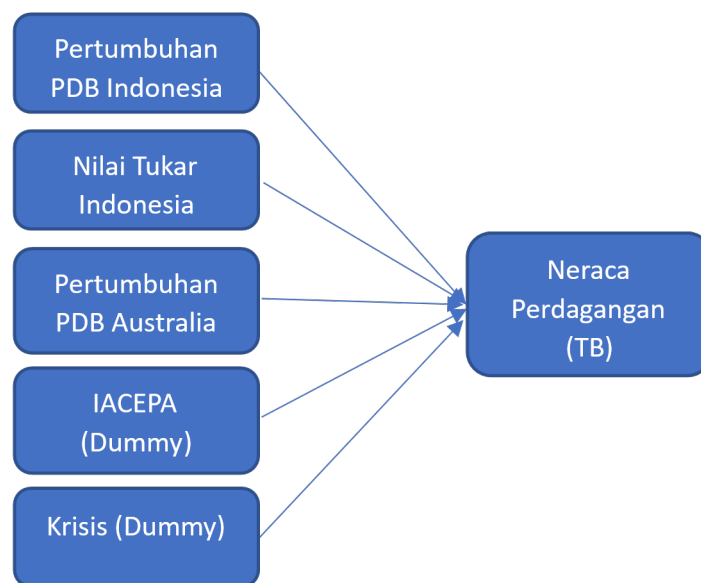
1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari perjanjian IACEPA terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan Australia. Selain perjanjian

IACEPA, penelitian ini juga membawa beberapa faktor lain seperti Produk Domestik Bruto negara importir, Produk Domestik Bruto negara eksportir, nilai tukar, serta krisis. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan dampak dari perjanjian tersebut akan merugikan atau menguntungkan bagi Indonesia, serta menjadi bahan pertimbangan negara Indonesia untuk melanjutkan kerja sama dengan Australia. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi jangka pendek dari perjanjian IA-CEPA dan diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman bagi peneliti mengenai konsep perjanjian perdagangan negara.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 merupakan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara. Nilai tukar yang meningkat dengan kata lain nilai rupiah yang terdepresiasi cenderung membuat ekspor menjadi lebih murah dan impor menjadi lebih mahal. Oleh karena itu, ketika nilai tukar mengalami depresiasi akan meningkatkan ekspor dan menurunkan impor sehingga neraca perdagangan meningkat.

Pertumbuhan PDB baik itu pertumbuhan PDB negara Australia maupun negara Indonesia menggambarkan kondisi perekonomian negara tersebut. Bila pertumbuhan PDB Australia meningkat mengindikasikan bahwa membaiknya perekonomian negara tersebut. Membaiknya perekonomian negara Australia akan berdampak pada meningkatkan konsumsi dan konsumsi barang impor masyarakat Australia. Indonesia sebagai salah satu pengeksportir bagi Australia akan diuntungkan karena meningkatnya ekspor barang dan jasa ke Australia. Sehingga bila perekonomian Australia meningkat yang ditandai dengan pertumbuhan PDB Australia akan meningkatkan Neraca Perdagangan Indonesia. Begitu pula dengan pertumbuhan PDB Indonesia,

ketika pertumbuhan PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat permintaan dalam negeri akan barang impor dalam hal ini barang dan impor dari Australia akan meningkat. Impor barang dan jasa yang meningkat akan menurunkan neraca perdagangan. Oleh karena itu, ketika pertumbuhan PDB Indonesia meningkat akan menurunkan neraca perdagangan Indonesia.

Variabel dummy krisis juga dimasukkan ke dalam penelitian ini sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan nilai neraca perdagangan suatu negara. Krisis merupakan sebuah guncangan dari luar yang akan mempengaruhi kondisi kedua negara baik itu Indonesia maupun Australia. Adanya krisis pada tahun 2008 dan juga pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membuat nilai tukar berbagai negara mengalami volatilitas yang cukup tinggi. Selain itu perdagangan negara Indonesia dengan Australia juga turut terganggu akibat kedua krisis tersebut. Sehingga adanya krisis diperkirakan akan menyebabkan neraca perdagangan Indonesia menurun.

Terakhir merupakan inti dari penelitian ini yaitu IA-CEPA. IA-CEPA dimaksudkan untuk mendorong ekspor Indonesia ke negara Australia. Adanya IA-CEPA akan menghilangkan tarif bea masuk ke Australia untuk seluruh produk yang berasal dari Indonesia dan 94% produk yang berasal dari Australia ke Indonesia akan dihilangkan. Jika bea masuk barang ke Australia dihapuskan maka para eksportir akan lebih mudah menjual produk mereka ke Australia dan akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Dengan kata lain, adanya IA-CEPA diharapkan akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia sehingga neraca perdagangan Indonesia dengan Australia akan meningkat.